

# Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V

Rina Widyastuti

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup> Guru SDN Sukamurni 01, Sukakarya, Kabupaten Bekasi

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 25 Mei 2022

Revised: 21 September 2022

Accepted: 26 September 2022

### Keywords:

Motivasi Belajar;

Media Pembelajaran;

Video Pembelajaran.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to increase the learning motivation of fifth grade elementary school students in science subjects through video observations with google meet media during the pandemic. This research is a type of quantitative research conducted in two cycles. The research was conducted at SDN Babelan Kota 06 to 38 fifth grade students. The results showed that overall student learning ,motivation could be increased by the application of the video media. This is indicated by the increase in the student learning outcomes.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA melalui pengamatan video dengan media google meet di masa pandemi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SDN Babelan Kota 06 kepada 38 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan media video. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Corresponding Author:

Rina Widyastuti

Email: [widyastutirina02@gmail.com](mailto:widyastutirina02@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kejadian luar biasa yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 yang muncul dari Wuhan, yaitu Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pengertian virus corona dari beberapa pendapat yaitu “ virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.” (Yezli & Khan, 2020 (Pramudya, 2020)). Di Indonesia pun tidak terhindar dari penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mulai muncul kasus pada akhir bulan Februari 2020. Dengan adanya fakta bahwa di Indonesia terdapat yang positif terinfeksi COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Pemerintah, secara psikologis telah menyerang sendi-sendi kehidupan. Sejak munculnya kasus pertama, dan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 tersebut, maka di dunia pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Perubahan kondisi mendadak di dunia pendidikan diharapkan tidak menghalangi jalannya proses pembelajaran.

Rusaknya sumber daya manusia yaitu tunas bangsa, generasi muda adalah harga yang harus dibayar apabila proses pendidikan terhenti. Upaya pencegahan pandemi ini supaya tidak tersebar luas, belajar dirumah bagi pendidik dan peserta didik merupakan tidak lanjut dari anjuran pemerintah mulai dari social distancing sampai physical distancing. Proses pembelajaran secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung. Bagi sebagian pendidik proses pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru dan belum terbiasa. Fenomena pembelajaran jarak jauh saat ini membuat kerepotan bagi pendidik. Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa pandemi ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring.

Tantangan bagi pendidik pada masa pandemi ini adalah bagaimana mengupayakan dengan media daring agar proses pembelajaran dengan media daring dapat optimal dan tidak mengurangi esensi yang akan disampaikan dari pendidik kepada peserta didik seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan media daring yang dilaksanakan dengan optimal dengan harapan output yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah akan tetap mencetak generasi yang unggul.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. BSNP (2006:161). Sedangkan menurut Yumarlin (2013:75) yang berpendapat bahwa mata pelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

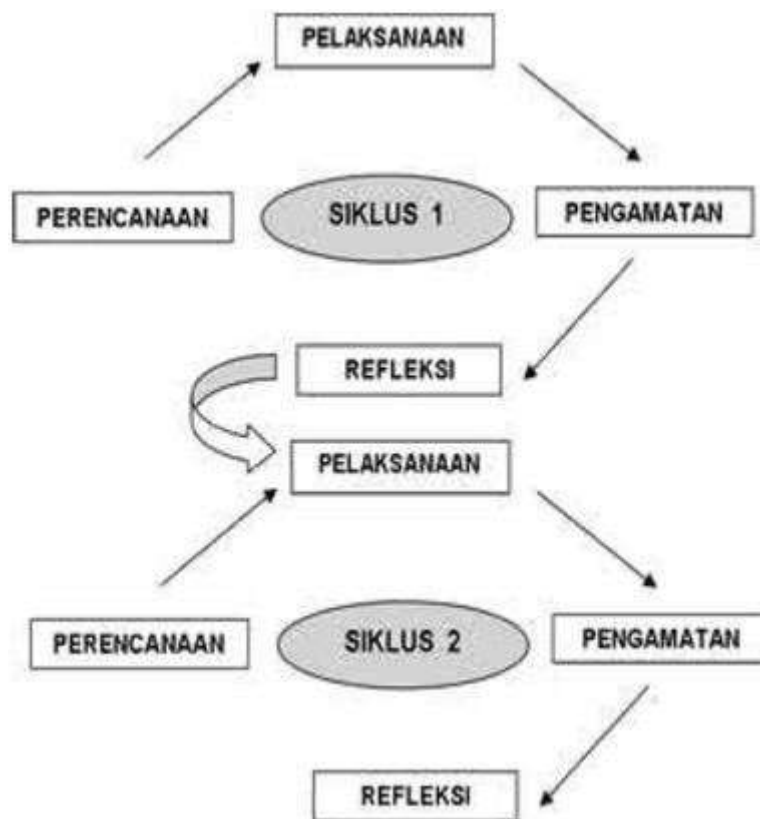
Berdasarkan pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar yang diharapkan berguna untuk diri sendiri, lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang diri sendiri dan alam sekitar, mata pelajaran IPA juga diharapkan menumbuhkan rasa ingin tahu, jujur, dan peduli terhadap lingkungan pada diri siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009:3). Gerlach & Ely (Azhar Arsyad 2009:3) mengungkapkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah mausia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Marshall McLuhan (Harjanto, 2006:247) media merupakan suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Menurut Ruminiati (2007:11) kata media berasal dari bahasa Latin *medio*, dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media merupakan sarana penyampaian informasi belajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih memahami dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan terhadap 38 peserta didik tahun ajaran 2020/2021. Penggunaan media pembelajaran Google Meet diberikan kepada siswa kelas V SDN Babelan Kota 06. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada desain yang dikembangkan oleh McTaggart yang disajikan pada gambar 1.



Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Google Meet serta penilaian menggunakan Google Formulir. Beberapa keunggulan penggunaan google meet sebagai media pembelajaran diantaranya dapat terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Kekurangannya adalah beberapa siswa terkendala dengan koneksi internet. Untuk pengumpulan data selama penelitian perbaikan pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen yaitu lembar observasi dan lembar soal. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, sedangkan tes dilakukan melalui google formulir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 38 peserta didik menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Pembelajaran sebelumnya hanya dilakukan melalui Whatsapp tanpa ada interaksi langsung dengan siswa. Setelah dilaksanakan siklus satu belum terlihat banyak perubahan.



Diagram 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan diagram 1 diatas, motivasi belajar siswa pada siklus satu masih sangat rendah belum mencapai 50%. Hasil belajar yang diperoleh pun masih cukup rendah dengan rata-rata 67,76. Hal ini terjadi karena penggunaan google meet untuk pertama kalinya bagi peserta didik sehingga masih kebingungan dalam penggunaan seperti mengaktifkan video dan membuka mikrofon. Hal lain seperti koneksi internet juga mempengaruhi pembelajaran pada siklus satu.



Diagram 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Motivasi belajar siswa mulai meningkat pada siklus dua dengan hasil lebih dari 50% siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan motivasi belajar yang meningkat maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 86,18. Pada siklus dua peserta didik mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Google Meet merupakan aplikasi atau software video conference yang bisa digunakan lewat aplikasi ponsel pintar serta browser. Aplikasi yang digunakan sangat ringan serta mudah diakses oleh peserta didik. Penggunaan Google Meet selama pembelajaran daring sangat membantu untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA..

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SDN Babelan Kota 06 yang semula sangat rendah mengalami peningkatan rata-rata menjadi 67% dengan pembelajaran menggunakan Google Meet. Dengan meningkatnya motivasi belajar maka hasil belajar IPA peserta didik pun meningkat dengan rata-rata 86,18. Selama pembelajaran menggunakan Google Meet sangat terlihat antusias dan keaktifan siswa dalam belajar. Meskipun terkadang terkendala dengan koneksi internet. Dengan menggunakan Google Meet sebagai media pembelajaran siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun dengan sesama siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, I.G.A.K. (2014). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. & Wihardit, K. (2013).  
Modul 1. *Hakikat Penelitian tindakan Kelas: Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: universitas Terbuka
- Sujana, A. (2016). *Pendidikan IPA SD*. Sumedang: Nurani
- Sardiman, (1998). *Motivasi dan Interaksi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: ILIP Pres
- Winanrno Surahmad, (1981). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anitah, W.S. (2011). Modul 1. *Hakikat Strategi Pembelajaran: Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka